

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah mmmenetapkan variabel- variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing, Hadi (2004), variabel adalah kondisi, keadaan, faktor, perilaku, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan variabel dalam penelitian ditentukan oleh hipotesa penelitian, Hadi (2003)

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati, variabel tersebut sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok itu, Sugiyono (2003)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*Independent variabel*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang ingin diketahui, dan variabel (*dependent variabel*) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain Azwar (2004):

Varabel bebas : Resiliensi

Variabel tergantung : Stres

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi tunggal mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Hal itu diperlukan guna membatasi makna ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas (Hadi, 2004)

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Stress

Stress dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan dll) atau diakibatkan kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan *coping*

Dalam penelitian ini untuk mengukur stres mengacu pada teori Lazarus (1991) dengan skala dan melalui indikator sebagai berikut : a. kognitif. b. Fisik. c. Emosional. d. interpersonal. Semakin tinggi skor yang dicapai maka semakin tinggi pula stresnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang dicapai semakin rendah pula stresnya.

2. Resiliensi

Resiliensi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengatasi, menghadapi, memperkuat diri, dan tetap melakukan perubahan sehubungan dengan ujian yang dialami.

Kemampuan resiliensi diungkap dengan menggunakan skala yang di susun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Grotberg (2005), Seseorang yang beresiliensi harus memiliki tiga ciri-ciri resiliensi tersebut, yaitu 1. I am, kekuatan yang berasal dari diri individu itu sendiri. 2. I have, kekuatan yang berasal dari luar. 3. I can, merupakan salah Satu faktor resiliensi yang berkaitan dengan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang.

C. Populasi, Subyek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan populasi, Arikunto (2002), adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker di rumah sakit Kanker Dharmais, Jakarta. Berjumlah 1526 pasien.

2. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini subyek ditentukan secara *Sampling Insidental*, *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono. 2011.)

Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan kondisi pasien yang berada dirumah sakit tidak semuanya mampu untuk mengisi skala yang disebar oleh peneliti, sehingga peneliti memberikan skala pada pasien rawat jalan yang kondisinya masih memungkinkan untuk melakukan pengisian skala.

3. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien yang menderita kanker yang melakukan rawat jalan, di rumah sakit Kanker Dharmais, Jakarta. Dengan jumlah sebanyak 40 pasien. Terdiri dari pasien laki-laki 16 pasien dan pasien perempuan sebanyak 24 pasien, dengan jenis kanker yang diderita : kanker nasofaring sebanyak 12 pasien, kanker otak 5 pasien, kanker payudara sebanyak 7 pasien, kanker serviks sebanyak 10 pasien, kanker maxilla 2 pasien. Kanker tulang belakang 1 pasien, kanker laring 2 pasien, kanker mandibula 1 pasien. Lama menderita kanker 5 sampai 8 bulan, dengan stadium lanjut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan skala. 1. Skala : untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan stres pada pasien kanker, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala resiliensi dan stress yang disusun oleh penulis berdasarkan teori dari Grotberg (2005) & Lazarus (1991).

Skala yaitu suatu daftar pernyataan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subyek yang akan diteliti dan berdasar atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai kondisi subyek yang diteliti (Suryabrata, 2004)

Alasan mengapa digunakan skala :

1. Subyek adalah orang yang mengenal dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala adalah sama dengan apa yang dimaksudkan dalam penelitian (Hadi, 2002).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang telah dimodifikasi yaitu dengan meniadakan jawaban tengah atau ragu-ragu sehingga terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Azwar, 2005)

Alasan-alasan digunakan modifikasi skala *likert* yang meniadakan jawaban tengah adalah:

1. Jawaban tengah dapat menimbulkan arti/makna ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral.
2. Tersedianya jawaban tengah ini menimbulkan kecenderungan menjawab tengah terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah setuju atau kearah tidak setuju.

3. Maksud kategorisasi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. (Azwar, 2005).

Penilaian skala Likert adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Penilaian skala Likert yang sudah dimodifikasi :

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
SS (Sangat setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak setuju)	2	3
STS(Sangat tidak setuju)	1	4

Blue print skala hubungan antara resiliensi dan stres pada pasien kanker yang disusun penulis berdasarkan teori Lazarus (1991) & grotberg (2005) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

***Blue print* skala Resiliensi pada pasien kanker**

NO	Indikator	Sebaran nomor aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	I have (kekuatan yang berasal dari luar)	1, 2, 13, 18, 24, 26, 27	6, 7, 12, 14, 29, 31	13
2	I am (kekuatan yang berasal dari diri individu itu sendiri)	8, 10, 15, 16, 30, 32, 34, 35	9, 11, 21, 22, 28, 33	14
3	I can (kompetensi sosial dan interpersonal seseorang).	3, 4, 17, 20,	5, 19, 23, 25	8
	Jumlah	19	16	35

Tabel 3**Blue print skala stres pada pasien kanker**

No	Indikator	Sebaran nomor aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kognitif	1,2,16,31	5,18,19,20,32	9
2	Fisik	3,4,6,7,17,24	8,11,27,29	10
3	Emosional	9,10,25,26,30	15,23	7
4	Interpersonal	12,22,28	13,14,21	6
	Jumlah	18	14	32

E. Validitas dan Reliabilitas**1. Validitas**

Alat ukur yang digunakan sebagai instrumen penelitian harus memiliki syarat-syarat tertentu agar dapat digunakan untuk mengungkap fakta yang sebenarnya. Dua syarat diantaranya adalah alat ukur tersebut harus valid dan reliabel, suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid nantinya akan memberikan kesimpulan yang keliru dan menggambarkan yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2002).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*, yaitu sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi), (Azwar 2012)

Uji Validitas (Kesahihan) Alat Ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi Momen Tangkar Pearson guna mencari korelasi skor aitem dengan komposit. Oleh karena dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dengan skor total yang di dalam skor total tersebut sudah termasuk skor aitem, maka akan terjadi *overestimate*, sehingga perlu dikoreksi. Untuk mengoreksi hal tersebut digunakan teknik korelasi bagian dengan total. Untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi positif dan dengan index *corrected aitem total correlation* $< 0,3$ sehingga dinyatakan gugur/tidak valid dan memiliki index *corrected aitem total correlation* $> 0,3$ dinyatakan valid (Azwar, 2009). Teknik yang digunakan adalah *product Moment* dari pearson (Azwar 2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara aitem dan nilai total

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap aitem

$\sum x$ = Jumlah nilai total aitem

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor aitem dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji instrumen Skala Stress (Y) yang berisi 32 aitem, yang terpakai terhadap 40 subyek, 7 aitem gugur (aitem nomor: 3,6,7,9,11,19, & 28) dan 25 aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,305 - 0,730. Data selengkapnya tersaji ditabel 1 berikut ini :

Tabel 4.
Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Stress

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Kognitif	1,2,16,31, 5,18,20,32	19	9
2	Fisik	4,17,24,8,27,29	3,6,7,11	10
3	Emosional	10,25,26,30, 15,23	9	7
4	Interpersonal	12,22,13,14,21	28	6
	Total	25	7	32

Hasil uji instrumen Skala Resiliensi (X) yang berisi 35 aitem, 8 aitem gugur (aitem nomor: 6,14,19,21,23,25,28,dan 29) dan 27 aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,309 - 0,706. Data selengkapnya tersaji ditabel 2 berikut ini :

Tabel 5.
**Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir
Skala Resiliensi**

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	I have	1, 2, 13, 18, 24, 26, 27, 7, 12,31	6,14,29	13
2	I am	8, 10, 15, 16, 30, 32, 34, 35, 9, 11, 22,33	21,28	14
3	I can	3, 4, 17, 20, 5	19,23,25	8
	Total	27	8	35

2. Reliabilitas :

Reliabilitas merupakan keajegan alat ukur sekiranya alat tersebut digunakan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda (Suryabrata, 1991). Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran. Reliabilitas instrumen terkait dengan bebas dari bias (*error free*) dan konsistensi instrument.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model *alpha*. Angka *alpha cronbach* pada kisaran 0.700 adalah dapat diterima, di atas 0.800 baik (Azwar, 2009).

Reliabilitas alat ukur akan dianalisis dengan menggunakan program *statistic package for sosial science for windows* (SPSS) versi 20,0. Pengukuran dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus dari koefisien *alpha cronbach* (Azwar, 2005) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{(k/ k-1) [1\sum SD^2 x]}{SD^2 y}$$

Keterangan :

K = Jumlah aitem

$\sum SD^2 x$ = Totaal varian aitem

$SD^2 y$ = Varian data total

Berdasarkan hasil analisa data dari skala stress dengan menggunakan perhitungan koefisien *chronbach's Alpha* (0,875) lebih besar dari 0,800 maka skala stress memiliki reliabilitas yang baik.

Berdasarkan hasil analisa data dari skala Resiliensi dengan menggunakan perhitungan koefisien *chronbach's Alpha* (0,884) lebih besar dari 0,800 maka skala resiliensi memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 6

Tabel Reliabilitas

R	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,800	Cukup Kuat
0,400 – 0,600	Agak Lemah
0,200 – 0,400	Lemah
0,000 – 0,200	Sangat Lemah

F. Metode Analisis Data

Sesuai dengan Tujuan Penelitian; Hipotesis Penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data ini berskala Interval, maka analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Bivariat dengan uji prasyarat analisis adalah Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan.

Proses untuk melakukan analisis data adalah melalui tahapan uji prasyarat analisis, dan kemudian teknik analisis data untuk pengujian hipotesis. Subyek penelitian sebanyak 40 tesponden dan terdiri dari 2

variabel penelitian, yaitu variabel bebas Reliensi (X) dengan variabel terikat Stress (Y).

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normality* Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tak normal (Sutrisno Hadi, 2000). Uji ini dilakukan terhadap pada variabel Stress. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran berikut:

Tabel 7.
Tests of Normality Skla stress

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
STRESS	.101	40	.200*	.964	40	.231

Berdasarkan hasil *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* diperoleh Taraf Signifikansi sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,231. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka variabel Stress mempunyai sebaran normal.

b. Uji linieritas hubungan

Masing masing Variabel Bebas dengan Variabel Terikat dengan cara membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Perbedaan itu diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika deviation

from linierity mempunyai taraf signifikansi ($p \geq 0,05$) maka korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Reliensi (X) dengan variabel terikat Stress (Y). Hasil Uji Linieritas Hubungan antara yaitu variabel bebas Reliensi (X) dengan variabel terikat Stress (Y) sebagai berikut: Oleh karena koefisien *Deviation from Linierity* 0,435 lebih besar dari 0,05 maka antara yaitu variabel bebas Reliensi (X) dengan variabel terikat Stress (Y) mempunyai hubungan linier.

Tabel 8

ANOVA Table

			Sig.
STRESS * RESILIENSI	Between Groups	(Combined)	.001
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.435
	Within Groups		
	Total		

2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk seluruh variabel menghasilkan data interval, maka analisis data yang dilakukan adalah uji korelasi bivariat dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu menguji pengaruh atau hubungan yaitu variabel bebas Reliensi (X) dengan variabel terikat Stress (Y).